

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang

Ilustrasi data selama berlangsungnya penelitian ini akan menggambarkan tentang kinerja pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Kementerian Agama Kabupaten Sampang yang dijadikan tempat penelitian dalam tesis ini terpilih dengan harapan dapat memberi gambaran dari hasil penelitian.

Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) memiliki ruang tersendiri yang terpisah dari ruang gedung kantor Kementerian Agama di Kabupaten Sampang. Ruang kantor Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) terlihat sangat sederhana ukuran 6 x 12 meter dengan luas tanah 72 m². Kantor Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Sampang baru ditempati pada tahun 2017 tepatnya pada bulan Januari. Kantor pokjawas sebelumnya berada dalam satu lokal dengan kantor Kementerian Agama di Kabupaten Sampang. Kantor tersebut dahulunya merupakan rumah dinas pegawai Kementerian Agama kemudian beralih fungsi menjadi Ruang Kantor Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas). Setelah lama tidak di pakai, maka kantor pokjawas dapat beroperasi sesuai dengan fungsinya. Kantor tersebut merupakan tempat pengawas

madrasah se-Kabupaten Sampang berkumpul. Keseluruhan pengawas di Kabupaten Sampang baik dari pengawas sekolah maupun pengawas madrasah berjumlah 59 orang.

Kantor pokjawas terletak di pusat kota Kabupaten Sampang tepatnya di Jl. Jamaluddin No.5 Kabupaten Sampang Kode Pos 69215. Luas tanah kantor pokjawas tersebut adalah 72m², sedang bangunan kantor adalah 6 x 10 m². Bangunan tersebut terdiri dari 2 ruang yang terpisah. Bangunan pertama di bagian kiri depan terdiri dari 1 ruangan sedangkan bangunan kedua di bagian kanan belakang terdiri dari 1 ruangan. Kantor pokjawas sendiri memakai 2 ruangan yang berada di bagian depan dan belakang.

Di ruang utama pintu masuk kantor pokjawas tersebut terdiri dari 10 meja dan 20 kursi, sedang disisi kiri terdapat satu ruangan yang lebih kecil di pakai sebagai tempat menyimpan data. Di dalam ruangan tersebut terdiri dari 1 papan struktur organisasi, 1 buah komputer, 1 buah printer, 1 buah LCD, 1 buah dispenser, 3 almari penyimpanan data, 3 kipas angin yang berukuran kecil dan 1 Air Conditioner. Kantor pokjawas ini terletak di pusat kota Kabupaten Sampang, sehingga memudahkan para pengawas untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara terjadi perubahan penyebutan departemen menjadi kementerian. Setahun kemudian lahir Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang pembentukan

dan organisasi kementerian negara yang merupakan turunan dari undang-undang tersebut. Selanjutnya penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama semakin dipertegas dengan terbitnya PMA Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perubahan Penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama.¹

2. Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kementerian Agama Sampang

Dalam rangka mewujudkan institusi yang sehat dan mampu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat yang dikembangkan organisasi dan tata kerja instansi vertikal Kementerian Agama telah mendapatkan persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dalam surat Nomor B/211/M.KT.01/03/2018, tanggal 21 Maret 2018 perihal Penyempurnaan Nomenklatur Jabatan dan Penajaman Tugas dan Fungsi Organisasi Vertikal Kementerian Agama.

Instansi Vertikal Kementerian Agama merupakan Instansi Vertikal Kementerian Agama yang melaksanakan tugas dan fungsi kementerian agama dalam suatu wilayah berdasarkan kebijakan Menteri Agama dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugasnya kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di provinsi;

¹ Diolah dari dokumen Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang

- b. pelayanan, bimbingan, dan pembinaan kehidupan beragama;
- c. pelayanan, bimbingan, dan pembinaan haji dan umrah, serta zakat dan wakaf;
- d. pelayanan, bimbingan, dan pembinaan pendidikan madrasah, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan;
- e. pembinaan kerukunan umat beragama;
- f. perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;
- g. pengoordinasian perencanaan, pengendalian program, dan pengawasan; dan
- h. pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama.²

Dalam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang susunan organisasi Bidang Pendidikan Madrasah terdiri atas:

a. Seksi Kurikulum dan Kesiswaan

Seksi kurikulum dan kesiswaan yang bertugas melakukan penyiapan bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan kurikulum, evaluasi, dan pengembangan potensi siswa pada raudlatul athfal dan madrasah, serta melakukan pelayanan, bimbingan teknis, dan supervisi pengembangan kurikulum, evaluasi, dan pengembangan potensi siswa pada madrasah aliyah dan madrasah kejuruan.

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019.

b. Seksi Sarana dan Prasarana

Seksi sarana dan prasarana yang bertugas melakukan penyiapan bahan kebijakan teknis di bidang sarana dan prasarana pada raudlatul athfal dan madrasah serta melakukan pelayanan, bimbingan teknis, dan supervisi sarana dan prasarana pada madrasah aliyah dan madrasah kejuruan.

c. Seksi Kelembagaan dan Sistem Informasi Madrasah

Seksi kelembagaan dan sistem informasi madrasah yang bertugas melakukan penyiapan bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan kelembagaan, kerja sama, pengelolaan data, dan sistem informasi pendidikan pada raudlatul athfal dan madrasah serta melakukan pelayanan, bimbingan teknis, dan supervisi pengembangan kelembagaan, kerja sama, pengelolaan data, dan sistem informasi pada madrasah aliyah dan madrasah kejuruan.

d. Seksi Pendidik

Seksi pendidik bertugas melakukan penyiapan bahan kebijakan teknis di bidang pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan pada raudlatul athfal dan madrasah serta melakukan pelayanan, bimbingan teknis, dan supervisi pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan pada madrasah aliyah dan madrasah kejuruan.

e. Seksi Tenaga Kependidikan

Seksi tenaga kependidikan yang bertugas melakukan penyiapan bahan kebijakan teknis di bidang tenaga kependidikan pada

raudlatul athfal dan madrasah serta melakukan pelayanan, bimbingan teknis, dan supervisi tenaga kependidikan pada madrasah aliyah dan madrasah kejuruan.

- f. Kelompok Jabatan Fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial seperti pengawas pendidikan agama Islam (PAI) pada raudlatul athfal dan madrasah.

Selain dari beberapa unsur jabatan tersebut, terdapat pula unsur penunjang. Unsur penunjang yaitu perangkat pelengkap pada bidang-bidang pelayanan terhadap masyarakat dan perencanaan yang ada di luar Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Tugas unsur penunjang antara lain memberikan pelayanan untuk menunjang pelayanan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang meliputi; Pendidikan Islam, dan bimbingan masyarakat. Unsur penunjang tersebut diantaranya Kelompok Kerja Pengawas (pokjawas), kelompok kerja madrasah (KKM). Masing-masing kelompok kerja tersebut pendidik dan tenaga kependidikannya terdiri dari pegawai yang menjabat pada jabatan fungsional seperti pokjawas, pendidik dan tenaga kependidikannya terdiri dari para pengawas. Adapun jumlah pengawas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang sampai pada akhir tahun 2019 ini sebanyak 59 pengawas dengan rincian pada daftar di lampiran penelitian ini.

3. Pengawas Kabupaten Sampang

Visi pengawas Kabupaten Sampang adalah “Mewujudkan Sistem Kepengawasan Pendidikan yang Mampu Mendorong Penyelenggaraan Pendidikan Yang Profesional dan Bermutu”. Visi ini sebagai gambaran keberadaan pengawas Kabupaten Sampang di masa yang akan datang.

Dalam rangka mewujudkan visi, maka diperlukan kerja sama yang solid diantara pengawas sendiri serta instansi yang terkait di dalamnya. Dalam rangka mencapai visi tersebut, maka perlu dirumuskan dalam misi kepengawasan. Adapun misi pengawas di Kabupaten Sampang sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sistem dan standarisasi kepengawasan yang efektif dan efisien;
- b. Meningkatkan Pengawas Sekolah yang profesional;
- c. Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah binaan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Iksan, M.MPd selaku ketua pokjawas pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019 menyatakan bahwa jumlah pengawas di Kabupaten Sampang adalah 59 orang. Pengawas tersebut terdiri dari 8 orang pengawas tingkat sekolah dan 51 orang pengawas tingkat madrasah. Sebagai gambaran pengawas di Kabupaten Sampang dapat dilihat dalam tabel berikut:⁴

Tabel 4.1
Data Pengawas di Kabupaten Sampang

³ Diolah dari dokumen Pokjawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang

⁴ Diolah dari data SK Pokjawas Nomor : 53/Kk.13.21.1/PP.00/02/2018

N o	Nama Pengawas	NIP	Gol/Ruang	Jabatan
1	MOHAMMAD IKSAN, S.Pd.M.MPd	19651015199403100 1	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
2	Drs. MOH. HOLIL, M.Pd.I	19650506199203100 3	IV/A - Pembina	PPAI MTs/MA
3	AGUS JAMALUR R, S.Pd.M.MPd	19690702199803100 2	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
4	Drs. ZAIFULLAH	19661031200003100 3	III/D - Penata Tk. I	PPAI SD
5	Drs. MUSAIRI MISKUN, M.Pd.I	19680820200003100 1	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
6	Drs. H. ABD. HAMID, M.HI	19560504198003100 2	IV/A - Pembina	PPAI MTs/MA
7	Drs. HM. HASIN SAYYADI, M.MPd	19590308199303100 2	IV/A - Pembina	PPAI MTs/MA
8	ALI RIDA, S.Pd.I	19620310198401100 0	IV/A - Pembina	PPAI MTs/MA
9	AHMAD FATKAN, M.MPd	19640201199203100 1	IV/A - Pembina	PPAI MTs/MA
10	Drs. M. TOHA, M.MPd	19660202199403100 8	IV/A - Pembina	PPAI SMP/SMA
11	H. FATHORROZI, S.Ag	19620606198308100 1	IV/A - Pembina	PPAI SMP/SMA
12	EKO SUPRIYANTO, S.Ag.M.MPd	19690929199903100 1	IV/A - Pembina	PPAI MTs/MA
13	Drs. ROSUL, M.MPd	19651231200003100 3	IV/A - Pembina	PPAI MTs/MA
14	ALI WAFA, S.Ag	19710604200003100 1	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
15	Drs. M. MAHFUD	19640706200003100 1	III/C - Penata	PPAI RA/MI

16	Drs. RAHESAM	19641215200003100 1	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
17	SAIFUL ROHMAN, S.Ag	19700610200003100 2	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
18	MOH. SADIK, S.Ag	19740813200003100 2	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
19	ACH. SUPARDI, S.Ag	19610225198303100 1	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
20	MOH. ABD. BARI, S.Ag, M.MPd	19720428199903700 3	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
21	Drs. MOH.BASWI	19660907199303100 2	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
22	Drs. ABDUL HALIK	19710307 200003 1 001	III/D - Penata Tk. I	PPAI MTs/MA
23	HALIMATUS SAKDIYAH, S.Pd.I	19641231198909200 2	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
24	H. AKHMAD ARIF, S.Pd.M.Pd	19790316200212100 2	III/D - Penata Tk. I	PPAI SD
25	Dra. SITI ROFIAH	19650520199303200 2	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
26	MASRUFI, S.Ag	19710808199603100 2	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
27	SUDJAN, S.Ag	19651231199303103 1	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
28	Drs. ZAKARIYA, M.MPd	19671107200003100 2	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
29	ABD.SAMAD, S.Ag	19581231198503103 5	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
30	MOH. FANANI, M.Fil	19751027200003100 2	IV/A - Pembina	PPAI SMP/SMA
31	Drs.HAMIDUDDIN	19691231199403101 6	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
32	MOHAMMAD IKSAN, M.MPd	19651015199403100 1	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI

33	HASAN BUSRI, S.A.M.MPd	19661224199303100 4	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
34	MUBARIK, S.Ag	19660902200003100 2	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
35	H. MOH ERFAN, S.Ag	19571212198201100 1	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
36	M. DJUFRI, S.Pd.I	19581005198303100 8	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
37	SUKIANTO, S.Ag	19691110200003100 2	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
38	SYAFIUDIN, S.Ag	19701112200003100 1	IV/A - Pembina	PPAI SD
39	AHMAD MUBAROK, S.Ag	19701226200312100 1	III/C - Penata	PPAI RA/MI
40	ZAINUDIN, S.Ag	19700204200003100 1	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
41	Drs. ABD. MANAN, M.MPd	19631231199503100 4	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
42	Drs. SUBRIYANTO	19710126200003100 3	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
43	SUBAIDI, M.MPd	19680912200003100 3	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
44	Drs BUSAIRI	19690311199903100 1	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
45	AMUKARROMAH, S.Pd.I	19691005199104200 1	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
46	MUZAMIL, S.Ag	19661209199303100 2	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
47	USMAN SIDIK, M.MPd	19621303199203100 2	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
48	ASY'ARY, S.Ag.M.MPd	19591012198308110 0	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI

49	ST. JUMALIYAH, S.Pd.I	19710427199203200 1	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
50	AHMAD SUBAIDI, S.Ag	19720508200003100 1	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
51	ABDUL AZIS, S.Ag	19700309200003100 2	III/D - Penata Tk. I	PPAI RA/MI
52	AGUS HARIYANTO, S.Pd	19800814 200501 1 014	III/C-Penata	PPAI MTs/MA
53	Dra. SITI FATIHATUR RIZQI	19700211 200003 2 007	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
54	Dra. RUQOYYAH	19631113199303200 4	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
55	ANIS NURLAILI, S.Ag	19760320200003200 1	III/D - Penata Tk. I	PPAI SD
56	SHOFHATUN NASIHAH, S.Ag	19550720198112200 1	IV/A - Pembina	PPAI RA/MI
57	MAHFUDZ, S.Ag	19590513198903100 2	III/C-Penata	PPAI SD
58	ABD. WAHID, S.Ag	19570810198603100 3	III/C-Penata	PPAI RA/MI
59	TOTOK YULIANTO, S.Pd	19810727200501100 4	III/C-Penata	PPAI MTs/MA

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pengawas PAI di Kabupaten Sampang berjumlah 59 orang dengan rincian 5 orang pengawas tingkat SD, 3 orang pengawas tingkat madrasah,SMA,SMK, 41 orang pengawas tingkat RA/MI dan 10 orang pengawas tingkat MTs, MA. Dari kualifikasi pendidikan pengawas di Kabupaten Sampang sudah memenuhi persyaratan sebagaimana yang dijelaskan dalam PMA no. 2 Tahun 2014 pada

pasal 6 yakni pendidikan minimal sarjana S1 atau Strata IV.

Dari segi perbandingan usia, pengawas termuda berusia 48 tahun yaitu Bapak Totok Yulianto, S.Pd dan Bapak Agus Hariyanto, S.Pd. Pengawas yang tertua dan memasuki masa purna dengan usia 59 ada 3 orang yaitu Bapak H. Abd Hamid, Bapak Hasin Sayyadi, dan Bapak Fathor Rozi. Dari pangkat dan golongan pengawas, maka dapat dikatakan bahwa semua pengawas menduduki jabatan sebagai pengawas muda dan madya. Masing-masing pengawas mempunyai tugas, fungsi dan tanggung jawab yang besar terhadap pendidik dan tenaga kependidikan serta berwenang dalam mengelola sekolah/madrasah yang menjadi binaannya dalam mewujudkan mutu pendidikan.

4. Profil Kelompok Kerja Pengawas (pokjawas) di Kabupaten Sampang

Kelompok Kerja Pengawas (pokjawas) pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang bukan institusi pemerintahan pada Kantor Kementerian Agama. Oleh karena itu wajar manakala Kelompok Kerja Pengawas (pokjawas) tidak terdapat dalam nomenklatur organisasi dan tata kerja Kantor Kementerian Agama. Kelompok Kerja Pengawas (pokjawas) merupakan organisasi pengawas madrasah dan pendidikan agama Islam (PAI) yang berada di bawah binaan Kementerian Agama guna meningkatkan profesionalitas dan kinerja serta efektifitas kepengawasan. Dalam rangka melaksanakan tugas operasionalnya,

sekretariat Kelompok Kerja Pengawas (pokjawas) berkantor di Kantor Kementerian Agama.

Adapun susunan pendidik dan tenaga kependidikan Kelompok Kerja Pengawas (pokjawas) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang masa bhakti 2018-2021 sebagai berikut:

Ketua : Mohammad Iksan, S.Pd,M.MPd

Wakil Ketua : Drs. Moh Holil, M.PdI

Sekretaris : M. Agus Jamalur rasyad, S.Pd,M.MPd

Wakil Sekretaris : Drs. Zaifullah

Bendahara : Drs. Moh Rosul, M.MPd

Wakil Bendahara : Drs. H. Musairi Miskun, M.PdI

Koordinator Bidang:

1. Kurikulum, program, pelaporan : Mohammad Arifuddin, M.PdI

2. Peningkatan Kompetensi : Drs. Busairi

3. Kesejahteraan Sosial & Humas : Hj. Halimatus Sakdiyah, S.PdI

4. Advokasi : Hasan Busri, S.Ag,M.MPd

Seksi-Seksi :

1. Raudlatul Athfal : H. Akhmad Arif, S.Pd.MM

2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) : Usman, S.PdI

3. Madrasah Tsanawiyah : Dra. Hernanik

4. Madrasah Aliyah : Eko Suprianto, M.MPd

5. Taman Kanak-Kanak : Syafiuddin, S.Ag, M.MPd

6. Sekolah Dasar : Anis Nur Laili, S.Ag, M.Si

7. Sekolah Menengah Pertama : Drs. H. Moh. Toha

8. Sekolah Menengah Atas : Drs. Hasin Sayyidi, M.MPd⁵

Dari data susunan pendidik dan tenaga kependidikan Kelompok Kerja Pengawas (pokjawas) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang dapat dilihat dari sisi kualifikasi akademik pendidikan yang mengacu pada PMA no.2 Tahun 2012 pada pasal 6 diketahui bahwa pengawas PAI tingkat RA/MI/MTs/MA sudah memenuhi persyaratan yaitu minimal S1 atau Strata IV dari Perpendidik dan tenaga kependidikan Tinggi yang terakreditasi. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Bapak Mohammad Iksan, M.MPd selaku Ketua Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Sampang yang menyatakan bahwa kualifikasi pendidikan untuk pengawas PAI adalah minimal S2.⁶

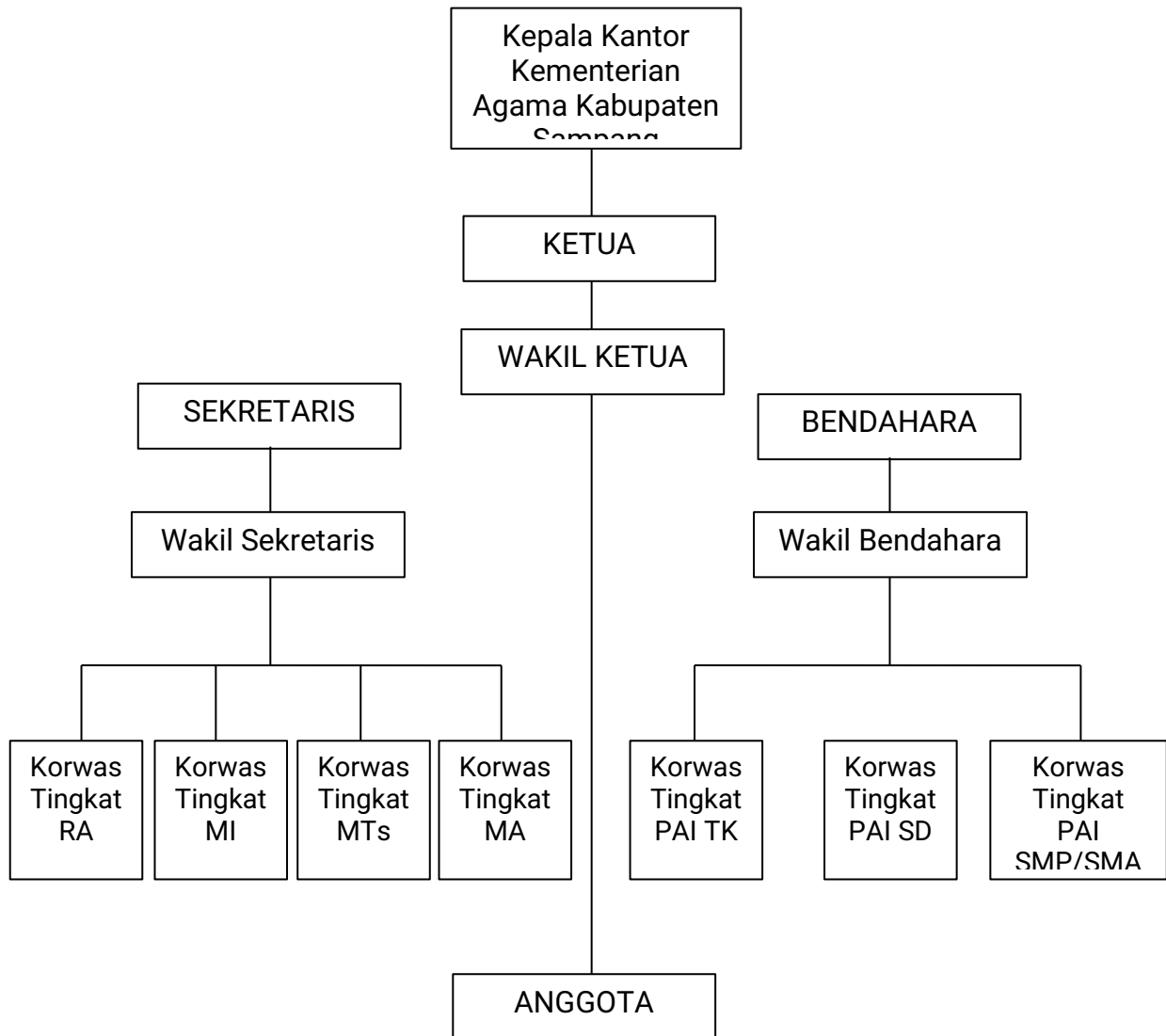
Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan dalam kualifikasi pendidikan demikian juga jika dilihat dari jabatan sebelumnya yang berasal dari jabatan struktural. Dari segi riwayat pengawasan masih sepenuhnya belum banyak berkecimpungan atau berpengalaman sebagai pengawas pendidikan agama Islam (PAI) karena masih banyak tergolong pengawas muda atau masih baru menjabat sebagai pengawas di Kementerian Agama

⁵ Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang, Nomor 53/Kk.13.21.1/PP.00/02/2018 tentang pembentukan pengurus kelompok kerja pengawas (Pokjawas) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang.

⁶ Wawancara dengan Mohammad Iksan sebagai Ketua Pokjawas (2 Desember 2019).

Kabupaten Sampang.

STRUKTUR POKJAWAS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN SAMPANG⁷



Gambar 4.1 Struktur Pokjawas Kemenag Sampang

B. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian

1. Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam

Kinerja merupakan prestasi kerja, pelaksanaan kerja maupun

⁷ Dokumen Kantor Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Sampang

hasil kerja dari seseorang atau lembaga organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas PAI, Kasi Pendidikan Agama Islam serta ketua Pokjawas dapat disimpulkan bahwa kinerja pengawas di Kabupaten Sampang dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan berpedoman pada Buku Pedoman Pengawas PAI pada Sekolah/madrasah yang terdiri dari:

a. Menyusun program pengawasan

Salah satu tugas pengawas adalah merencanakan program pengawasan. Program pengawasan tersebut ada yang dibuat secara kelompok maupun secara mandiri. Program tahunan di buat secara berkelompok sedangkan program semester dan RKA dibuat secara mandiri disesuaikan dengan masing-masing kondisi wilayah.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh pengawas PAI tingkat madrasah:

Rincian kerja pengawas PAI diantaranya menyusun program pengawasan kemudian melaksanakan program pembinaan, pemantauan dan penilaian, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan menyusun laporan. Penyusunan program tersebut dilakukan secara kelompok untuk menyusun program tahunan, kemudian program tersebut dijabarkan lebih rinci menjadi program semester dan RKA yang disusun masing-masing pengawas berdasarkan pada kondisi yang terjadi di wilayah masing-masing.⁸

Tidak jauh beda dengan pernyataan yang disampaikan oleh ketua pokjawas sebagai berikut:

“Kinerja pengawas itu meliputi menyusun program pengawasan, melaksanakan program pembinaan,

⁸ Wawancara dengan Moh. Toha sebagai Pengawas PAI Tingkat MTs/MA (3 Desember 2019).

pemantauan dan penilaian, melakukan evaluasi program pengawasan serta melakukan pelaporan. Adapun penyusunan program pengawasan terdiri dari menyusun program tahunan, program semester dan menyusun rencana kegiatan akademik. Tahap dalam evaluasi adalah melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program dan membuat laporan hasil evaluasi. Menyusun laporan terdiri dari laporan tahunan, semester dan laporan bulanan”.⁹

Hal itu dipertegas dengan dokumen yang ada pada pengawas PAI tingkat madrasah.

Kinerja pengawas dalam perencanaan program bagi pengawas sangatlah penting. Program tersebut dijadikan pengawas sebagai acuan dalam melaksanakan tugas di lapangan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan dari kinerja pengawas.

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh Pengawas Muda Bapak Totok Yulianto, S.Pd mengatakan berikut ini:

“Menurut saya program perencanaan itu dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas. Jika program itu dibuat dengan baik dan disampaikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan tentang target dan waktu melakukan program supervisi misalnya, maka pendidik dan tenaga kependidikan akan mempersiapkan diri begitu juga pihak sekolah dengan berkas yang akan diperlukan”.

Hal senada lebih ditekankan oleh Kepala Seksi Pendidikan Madrasah yang menjelaskan bahwa dalam menyusun program perencanaan harus disesuaikan dengan Undang-Undang dalam kepengawasan berikut ini:

“Pengawas di semua jenjang itu wajib menyusun program pengawasan karena sesuai dengan rincian kinerja pengawas

⁹ Wawancara dengan Moh. Iksan sebagai Ketua Pokjawas (3 Desember 2019).

PAI hal ini di atur dalam PMA No.2 tahun 2012 pada pasal 4. Hal ini penting karena penyusunan program itu akan dijadikan standar atau patokan bagi pengawas pada saat melaksanakan tugas dan fungsinya di lapangan”.¹⁰

Menyusun program monitoring kepengawasan pada madrasah tentang standard pendidik dan tenaga kependidikan juga termasuk dalam tahap perencanaan. Hal ini untuk memperlancar pelaksanaan supervisi. Pengawas selalu berusaha untuk melaksanakan tugasnya dengan baik meskipun jumlah binaan sekolah/madrasah nya sangat banyak. Pengawas melakukan kunjungan ke sekolah/madrasah antara 2-3 kali. Hal tersebut di sampaikan oleh pengawas PAI tingkat madrasah ibtidaiyah berikut ini:

“Setelah menyusun program monitoring standard pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah, maka langkah selanjutnya adalah membuat jadwal pelaksanaan supervisi atau kunjungan madrasah. Pelaksanaan supervisi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dua sampai tiga kali, tetapi ada kemungkinan bisa lebih dari itu. Hal ini dikarenakan jumlah binaan yang banyak sehingga ada beberapa sekolah yang masih belum sempat saya kunjungi, namun hal ini tidak menjadi masalah karena saya berusaha untuk selalu menjalin kerja sama baik dengan kepala madrasah maupun pendidik dan tenaga kependidikan ”.¹¹

Kedatangan pengawas melaksanakan monitoring disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat oleh pengawas sendiri tetapi bersifat kondisional. Pengawas selalu menghubungi kepala madrasah/pendidik dan tenaga kependidikan/dan atau staff TU sebelum ke sekolah/madrasah. Menurut data program

¹⁰ Wawancara dengan H. Mawardi selaku Kasi Pendidikan Madrasah (4 Desember 2019).

¹¹ Wawancara dengan Arifuddin, S.Ag sebagai Pengawas PAI Tingkat MI (4 Desember 2019).

dokumen kepengawasan madrasah, pengawas datang ke sekolah/madrasah standarnya minimum tiga kali dalam satu semester atau 1 tahun.

Dalam satu tahun pengawas datang ke madrasah dan selalu menginformasikan dan memberitahukan kedatangan pengawas selama ini melalui telepon. Kedatangan pengawas tidak diagendakan atas inisiatif pengawas sendiri. Dalam kegiatan monitoring pendidik dan tenaga kependidikan pengawas PAI selalu menggunakan format dan instrument kepengawasan.

Instrumen kepengawasan atau monitoring sangat penting disiapkan sebelum melaksanakan supervisi pendidik dan tenaga kependidikan. Instrumen supervisi juga termasuk dalam perencanaan program pengawasan. Hal ini disampaikan oleh pengawas tingkat MTs/MA sebagai berikut:

“Program pelaksanaan supervisi juga menyiapkan instrument-instrumen yang nantinya akan digunakan dalam tahap pelaksanaan. Instrumen itu sangat penting karena menjadi acuan dan pedoman serta evaluasi bagi saya dalam melaksanakan tugas monitoring pada pendidik dan tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan”.¹²

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu pengawas madya bahwa setiap pengawas datang selalu membawa instrumen. Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh beliau yaitu berikut ini:

“Yang saya ketahui bahwa selama ini pengawas selalu membawa instrumen, Terkadang saya diminta untuk membubuhkan tanda tangan. Tetapi juga pernah yang

¹² Wawancara dengan Agus Jamalur Rasad, S.Pd sebagai Sekretaris Pokjawas (5 Desember 2019).

mengisi hanya pendidik dan tenaga kependidikan dan pengawas saja. Instrumen itu penting karena memuat berbagai rincian yang akan di lakukan oleh pengawas sekaligus sebagai acuan dalam meningkatkan standard pendidik dan tenaga kependidikan serta sebagai bukti dalam pelaksanaan program pengawasan”.¹³

Peneliti mengamati pengawas selama ini apabila melakukan monitoring ke lembaga atau madrasah selalu membawa instrumen. Dengan instrumen itu dapat dilihat kelebihan dan kelemahan pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah serta saran dan masukan dari pengawas untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Biasanya Kepala sekolah/madrasah menandatangani instrumen yang dibawa oleh pengawas diantaranya instrumen untuk administrasi pendidik serta instrumen tenaga kependidikan yang dilakukan ketika kunjungan kelas atau madrasah. Hal ini dipertegas dengan adanya dokumen dalam administrasi pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Sampang tingkat RA/TK/SD/MI/MTs/SMP/SMA/MA.¹⁴

Adanya program penyusunan pengawasan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang sangat mendukung peningkatan adminitrasi Pokjawas dalam melakukan berbagai kegiatan tugas dan pokoknya meningkatkan kualitas dan kinerja sebagai pengawas professional di bidangnya masing-masing.¹⁵

b. Melaksanakan Program Pengawasan

Kemampuan melaksanakan program pengawasan PAI

¹³ Wawancara dengan H. Moh. Toha sebagai Pengawas PAI Tingkat Madya (5 Desember 2019).

¹⁴ Observasi Peneliti (5 Desember 2019).

¹⁵ Dokumen Kantor Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Sampang

terwujud dalam bentuk pelaksanaan yang nyata. Pelaksanaan tersebut dapat dilakukan oleh pengawas PAI melalui pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan baik yang dilakukan di sekolah/madrasah binaan maupun di forum KKG/MGMP. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru MI Nurul Hidayah menyampaikan bahwa dalam melaksanakan program pengawasan, pengawas harus memiliki kemampuan memberikan stimulus dan motivasi kepada pendidik melalui KKG.¹⁶

Program pembinaan dan pemantauan pendidik dan tenaga kependidikan di fokuskan pada kegiatan administrasi belajar mengajar. Sementara itu kegiatan pembinaan ditujukan pada kemampuan pendidik ketika dalam pembelajaran dari perencanaan sampai kepada penilaian. Sedangkan pembinaan tenaga kependidikan diarahkan kepada penanaman tentang pendidikan karakter, administrasi madrasah, kurikulum dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengawas PAI tingkat madya berikut ini:

“Menurut pengakuan saya pribadi sebagai pengawas program pembinaan itu yang saya lakukan pada saat saya melakukan kunjungan ke sekolah/madrasah, melakukan program supervisi akademik maupun di madrasah atau forum KKG/MGMP pada para pendidik dan tenaga kependidikan. Di situ pengawas PAI melihat dari mulai perencanaannya yaitu RPP kemudian proses pembelajaran dari awal sampai pada teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Setelah selesai kemudian memberikan masukan maupun saran. Pembinaan juga dilakukan pada saat mereka berada di kantor ini. Ketika dalam madrasah saya lebih mengarahkan

¹⁶ Wawancara dengan Makkiyah sebagai Pendidik MI Nurul Hidayah (6 Desember 2019).

kepada administrasi pembelajaran dimana pendidik harus menjadi teladan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola pembelajaran serta administrasi di madrasah.¹⁷

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ketua pokjawas berikut ini:

“Pelaksanaan dan pemantauan program pengawasan ditujukan pada peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan ditujukan kepada kompetensi pendidik dalam membuat perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan serta menilai proses pembelajaran serta kompetensi tenaga kependidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan pada saat supervise madrasah maupun supervisi kelas”.¹⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh Kasi Pendma berikut:

“Program pembinaan dari pengawas PAI berkaitan dengan tupoksi dan tanggung jawab pengawas terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, hasil pendidikan, dan administrasi pembelajaran” wajib dilaksanakan sepenuhnya oleh pengawas pendidikan agar semua program peningkatan mutu dan kualitas pendidikan terjamin sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Pemerintah dan masyarakat.¹⁹

Lebih jelas disampaikan oleh bendahara pokjawas berikut ini:

“Pembinaan pengawas di sekolah ini antara lain dalam hal pembinaan ekstrakurikuler, dan mengenai kesulitan-kesulitan administrasi sekolah/madrasah yang terdapat dalam pengelolaan manajemen, serta permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Selain itu menyangkut tentang hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik serta bagaimana kelengkapan administrasinya bagi tendik”.²⁰

Sementara itu sasaran pembinaan adalah para pengawas

¹⁷ Wawancara dengan H. Subaidi, S.Ag sebagai Pengawas Madya (6 Desember 2019).

¹⁸ Wawancara dengan Moh. Iksan sebagai Ketua Pokjawas (6 Desember 2019).

¹⁹ Wawancara dengan H. Mawardi selaku Kasi Pendidikan Madrasah (6 Desember 2019).

²⁰ Wawancara dengan H. Musairi, M.PdI selaku Bendahara Pokjawas (6 Desember 2019).

PAI tingkat sekolah/madrasah. Beban kerja pengawas dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ke sekolah/madrasah binaan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh wakil ketua pokjawas pengawas PAI berikut ini:

“Sasaran pembinaan saya adalah para pengawas PAI muda dan madya dari semua tingkatan, baik tingkat madrasah dan sekolah di Kabupaten Sampang ini. Jadi bisa dikatakan untuk frekuensi kunjungan ke sekolah/madrasah masih kurang intensif, tetapi selama ini saya berusaha melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik”.²¹

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh ketua pokjawas berikut ini:

“Pengawas sudah melaksanakan tugas dengan baik. Tetapi dilihat dari segi efektifitas bisa dikatakan kurang maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah sekolah/madrasah dan pendidik dan tenaga kependidikan binaan yang *over load*, hanya ada satu pengawas yang membawahi seluruh sekolah dan pendidik dan tenaga kependidikan tingkat madrasah se-kabupaten Sampang. Jumlah ini sangat tidak ideal”.²²

Hal tersebut dipertegas dengan adanya dokumen data dan data pendidik pada tingkat madrasah.

Dalam pelaksanaan supervisi seharusnya mencakup beberapa hal yaitu memeriksa kelengkapan administrasi dan kunjungan kelas kemudian adanya pertemuan tindak lanjut setelah supervisi. Berkaitan dengan hal tersebut pengawas PAI tingkat sekolah/madrasah dalam pelaksanaannya lebih sering menggunakan supervisi administrasi. Dalam hal kunjungan kelas hanya di beberapa sekolah dan tidak merata. Hal tersebut senada

²¹ Wawancara dengan H.Moh.Holil sebagai Wakil Ketua Pokjawas (9 Desember 2019).

²² Wawancara dengan Moh. Iksan sebagai Ketua Pokjawas (9 Desember 2019).

dengan yang disampaikan oleh pengawas PAI berikut ini:

“Dalam waktu rentang 1 bulan supervisi administrasi madrasah tetap dilakukan sesuai jadwal terstruktur. Seringnya saya menanyakan tentang administrasi pendidik dan tenaga kependidikan seperti misalnya administrasi perangkat pembelajaran, buku induk, pedoman madrasah sudah selesai apa belum dan untuk kunjungan kelas hanya beberapa sekolah/madrasah saja”.²³

Tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh Wakil bendahara Pengawas PAI berikut ini:

“Kalau menurut saya begini mas, sering saya juga ketahui dan menyaksikan sendiri kerja pengawas kami. Pengawas kami di madrasah ketika melakukan supervisi hanya sebatas administrasi saja sedangkan untuk supervisi kelas sudah diwakili oleh kepala sekolah melalui pendidik dan tenaga kependidikan senior yang sudah ditunjuk”.²⁴

Dalam melaksanakan supervisi, selain menanyakan kelengkapan administrasi, pengawas pernah melakukan kunjungan kelas tetapi hanya sebatas memantau dari luar kelas. Sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan berikut ini:

“Ketika supervisi yang dilakukan pengawas adalah menanyakan tentang kelengkapan adminstrasinya mulai dari perangkat pembelajaran seperti prota, prosem, silabus, RPP, KKM, analisis hasil ulangan, absensi, daftar nilai, Sk pembagian tugas dan lain-lain. Dulu saya juga pernah disupervisi seperti saat ini sampai ke kelas selama satu jam pelajaran. Ketika itu prosedurnya saya memberikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan kemudian pengawas memantau pelaksanaan pembelajaran dari mulai pembukaan sampai selesai. Setelah itu di ruang tamu pengawas mengadakan evaluasi yang didasarkan pada temuan saat pelaksanaan supervisi. Evaluasi yang dilakukan pada waktu itu mengenai masalah waktu dan penggunaan media pembelajaran”.²⁵

²³ Wawancara dengan Zaifullah, S.Ag sebagai Wakil Sekretaris (10 Desember 2019).

²⁴ Wawancara dengan Muzairi sebagai Wakil Bendahara (10 Desember 2019).

²⁵ Wawancara dengan Guru PAI (10 Desember 2019).

Hal ini dipertegas melalui hasil pengamatan peneliti pada waktu kunjungan kelas. Kunjungan kelas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara yang direncanakan dalam RPP dengan pelaksanaannya. Evaluasi setelah supervisi ditekankan pada permasalahan yang ditemukan selama pemantauan.²⁶

Dalam melaksanakan supervisi pengawas menggunakan beberapa teknik. Pengawas PAI tingkat madrasah menggunakan 2 teknik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengawas PAI. Teknik individu yang sering dilakukan oleh pengawas adalah melalui supervisi administrasi, kunjungan kelas maupun pertemuan individu di kantor pokjawas.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Darussalamah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang bahwa teknik yang digunakan pengawas dalam melakukan supervise ada 2 yaitu secara individu ketika kunjungan ke sekolah/madrasah maupun secara individual, sedangkan secara kelompok melalui forum KKG/MGMP.²⁷

Adanya forum KKG/MGMP dimanfaatkan dengan baik oleh pengawas. Mengingat keterbatasan jumlah pengawas sehingga ada kemungkinan beberapa pendidik dan tenaga kependidikan belum dikunjungi. Sehingga dalam forum ini pengawas dapat melakukan pembinaan secara intensif baik dalam hal

²⁶ Observasi Peneliti (6 Desember 2019).

²⁷ Wawancara dengan Ahmad sebagai Kepala Tata Usaha MTs Darussalamah (6 Desember 2019).

pembelajaran, kurikulum dan lain-lain. Menurut guru atau pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah teknik yang dilakukan pengawas selama ini adalah teknik kelompok dalam pertemuan KKG/MGMP serta pembinaan secara individu baik ketika kunjungan sekolah/madrasah maupun ketika pertemuan di kantor pokjawas. Teknik ini dipertegas melalui dokumen dan hasil pengamatan yang dilakukan.²⁸

Pengawas PAI tingkat sekolah/madrasah biasanya menggunakan pendekatan dan model dalam melakukan supervisi. Pendekatan lebih diarahkan kepada pendekatan tidak langsung sedangkan model supervisi yang digunakan adalah supervisi artistik. Hal ini seperti disampaikan oleh pengawas madya berikut ini:

“Kalau mengenai modelnya selama ini di dasari dengan saling percaya, saling membantu dan menghormati. Sedangkan pendekatan yang saya lakukan selama ini menggunakan pendekatan tidak langsung dengan menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikan setelah itu memberikan masukan”.²⁹

Hal senada seperti apa yang disampaikan oleh kepala sekolah/madrasah berikut ini:

“Saya sebagai kepala madrasah selama ini yang saya rasakan dan ketahui bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pengawas PAI dengan mendatangi pendidik dan tenaga kependidikan pada waktu supervisi dengan membawa instrumen kemudian menanyakan ada kendala/permasalahann yang sedang dihadapi, setelah itu

²⁸ Wawancara dengan Abdul Qodir Selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hidayah (11 Desember 2019).

²⁹ Wawancara dengan H. Fathorozi sebagai pengawas madya (11 Desember 2019).

melakukan diskusi”.³⁰

Pelaksanaan model supervisi yang dilakukan pengawas lebih mengarah pada model artistik, dimana pengawas selalu menempatkan dirinya sebagai relasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan binaan sehingga mudah untuk saling berkomunikasi dan adanya saling percaya. Ketika pengawas selalu menanyakan tentang kesulitan yang dialami setelah itu pengawas memberi masukan. Model dan pendekatan seperti ini dimaksudkan agar supervisi yang pengawas lakukan tidak kaku.

Model dan pendekatan ini dapat diketahui melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi di kelas dan di ruang kantor tata usaha sekolah/madrasah.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan pengawas setelah melaksanakan supervisi baik administrasi maupun kunjungan kelas kemudian adanya program tindak lanjut dan pembinaan. Program tindak lanjut ini sering dilakukan dalam forum kegiatan KKG/MGMP. Hal ini dijelaskan oleh sekretaris pengawas PAI sebagai berikut:

“Evaluasi saya lakukan ketika kunjungan kelas dan secara umum saya lakukan di forum KKG/MGMP. Materi evaluasi di kunjungan kelas setelah itu pengawas memberi saran atau pun masukan. Ketika dalam KKG/MGMP saya lebih mengarahkan kepada pendidikan karakter dimana pendidik dan tenaga kependidikan harus menjadi teladan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan,

³⁰ Wawancara dengan H Imam Syafii sebagai Kepala MIN Sampang (11 Desember 2019).

kurikulum dan perangkatpengelolaan sekolah/madrasah, pengefektifan waktu, metode dan media pembelajaran dll".³¹

Selaras dengan yang disampaikan staff tata usaha di sekolah/madrasah berikut ini:

"Sebagaimana yang saya lihat dan ketahui pak biasanya pengawas PAI melakukan evaluasi secara bersama-sama pada waktu ada pertemuan KKG/MGMP. Ada pembinaan secara umum baik dalam hal penggunaan metode maupun media pembelajaran, kurikulum sekolah/madrasah maupun penanaman karakter kepada siswa".³²

Diwaktu yang berbeda peneliti melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh pengawas AI berikut ini:

"Peneliti mengamati pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pengawas secara global biasanya ketika dalam forum KKG/MGMP. seperti ketika munculnya kurikulum 2013. Banyak keluhan yang dihadapi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembuatan RPP dan administrasi perangkat pembelajaran sehingga adaya pelatihan dari Kementerian Agama sangatlah diharapkan sebagi pendukung dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah".³³

Evaluasi ditekankan pada temuan-temuan yang diperoleh pada saat melakukan supervisi kelas atau kunjungan ke ruang tata usaha. Pengawas akan mencatat temuan tersebut dalam rangka pembinaan setelah supervisi. Hal senada juga disampaikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang pernah disupervisi kelas. Evaluasi ditekankan pada RPP dan alokasi waktu yang tidak mencukupi.

³¹ Wawancara dengan H.Agus Jamalur Rasad sebagai Sekretaris Pokjawas (12 Desember 2019).

³² Wawancara dengan Ismail sebagai staf tata usaha MIN Sampang (12 Desember 2019).

³³ Observasi Peneliti (11 Desember 2019).

Program pengawasan selanjutnya adalah membuat laporan. Laporan ini berisi paparan hasil pembinaan pembelajaran dan analisa dari hasil pembinaan. Laporan ini dijadikan patokan atau pedoman untuk membuat program pengawasan berikutnya. Laporan itu terdiri dari laporan semester dan laporan tahunan. Laporan ini ditujukan kepada kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Disampaikan pengawas PAI bahwa laporan untuk pelaksanaan program pengawasan tahun yang lalu pernah di buat untuk tahun ini belum.

Hal senada disampaikan oleh ketua pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Sampang berikut ini:

“Pelaporan wajib dibuat oleh semua pengawas baik pengawas muda maupun pengawas madya tanpa terkecuali yang terdiri dari laporan harian atau jurnal harian, laporan bulanan, laporan semester dan laporan tahunan yang di buat oleh pengawas dan ditujukan kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Sampang”.³⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa kemajuan dan perbaikan dalam pelaksanaan program pengawasan tergantung pada pengukuran hasil aktivitas pengawasan dan evaluasi terhadap pengukuran itu berdasar atas kreteria atau standar tertentu. Pengukuran menetapkan jumlah hasil pelaksanaan program pengawasan secara kuantitatif sedangkan penilaian berusaha menetapkan harganya secara kualitatif.

Dengan demikian dalam pelaksanaan program pengawasan, pengukuran dan penilaian digunakan untuk

³⁴ Wawancara dengan Moh. Iksan sebagai Ketua Pokjawas (11 Desember 2019).

menentukan keberhasilan aktivitas pengawasan yang berfungsi untuk program perbaikan dan tindak lanjut. Pengukuran menyangkut penentuan jumlah perubahan yang diharapkan dalam proses pengawasan sedangkan penilaian berkenaan dengan penentuan harga terhadap perubahan perubahan atau hasil-hasil yang dicapai dari proses pengawasan.³⁵

d. Membimbing dan Melatih Profesionalisme Pendidik dan tenaga kependidikan

Pengawas pendidikan agama Islam melihat pentingnya standard mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh pengawas. Pengawas member kesempatan dan fasilitasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, loka karya, seminar, dan workshop, baik di tingkat kecamatan, kabupaten sampai tingkat nasional. Diklat dan workshop yang sering diikuti oleh para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah diawasi oleh pengawas dalam rangka pencapaian mutu pendidikan.

Pengawas PAI mengatakan untuk pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan selama ini dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sampang maupun KKG/MGMP dengan mendatangkan tutor dari luar atau Balai Diklat Keagamaan Provinsi Jawa Timur.

³⁵ Observasi Peneliti (11 Desember 2019).

Pengawas hanya sebatas memberi semangat dan melakukan pendampingan saja. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua pokjawas berikut ini:

“Dalam pembimbingan dan pelatihan profesionalisme Pendidik dan tenaga kependidikan, hal seperti ini pihak Kemenag menyediakan nara sumber sedangkan kita menyediakan personilnya. Keberadaan pengawas pada waktu itu bukan sebagai narasumber. Beliau biasanya mendampingi dan memberi arahan singkat (dari idenya kadang hanya menyelipkan pesan-pesan singkat) seperti ketika pelatihan tenaga tata usaha, perpustakaan, kurikulum dan administrasi sekolah/madrasah, pengembangan media pembelajaran maupun lainnya”.³⁶

2. Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam

Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dalam penelitian ini mengacu pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, disertai dengan perangkat administrasi sekolah/madrasah. Dari proses pembelajaran dapat dilihat dari pendidik dan tenaga kependidikan pada saat menyampaikan materi atau pengelolaan administrasi madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. Penggunaan metode yang bervariasi serta media baik berbasis IT ataupun lingkungan akan berdampak pada tingkat pemahaman dan hasil yang akan dicapai. Begitupun juga tenaga kependidikan dalam pengelolaan administrasi madrasah. Banyak pola atau cara yang dilakukan oleh para tenaga kependidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang handal dalam mengelola administrasi madrasah.

³⁶ Wawancara dengan Moh. Iksan sebagai Ketua Pokjawas (12 Desember 2019).

Hal selaras disampaikan oleh guru atau pendidik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang sebagai berikut:

“Mutu dan kualitas bisa dilihat dari dua segi pertama dari pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan tingkat madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kecamatan Omben Kabupaten Sampang di dalam proses pembelajaran sering menggunakan metode dan media yang bervariasi. Kedua dari siswa, dilihat dari sisi sikap masih kurang dalam penanaman nilai-nilai agama tetapi kalau dilihat dari prestasi akademik dan non akademik sudah baik, terbukti nilai rata-rata USBN selalu mengalami kenaikan serta berhasil dalam beberapa lomba baik di tingkat kabupaten sendiri maupun provinsi”.³⁷

Hal yang sama di sampaikan oleh Kasi Pendma berikut ini:

“Mutu pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Sampang. Dilihat dari segi kognitif setiap tahun mengalami peningkatan terbukti dari nilai USBN. Dalam memacu prestasi setiap tahunnya pendidik dan tenaga kependidikan mengadakan lomba prestasi madrasah, baik dari tingkat dasar maupun tingkat lanjutan, selain itu juga ada pentas dan anugerah guru dan tenaga kependidikan untuk tahun kemarin kita mendapat juara di tingkat provinsi.”³⁸

Hal tersebut ditegaskan oleh pengawas PAI berikut ini:

“Dalam proses pembelajaran pendidik dan tenaga kependidikan sudah menggunakan metode yang bervariasi sehingga bisa dikatakan baik. Dari sisi nilai USBN ada peningkatan tiap tahun dan untuk prestasi non akademik dalam lomba mabsi tingkat kabupaten kami pernah diantaranya kaligrafi, CCQ, tartil dan pidato. Dari segi sikap anak sudah timbul kesadaran anak untuk melaksanakan shalat dhuha, dhuhur, maupun shalat jumat secara mandiri. Hal ini tidak lepas dari pemberian dorongan serta motivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu mengingatkan kewajiban dalam hal ibadah”.³⁹

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui foto-foto

³⁷ Wawancara dengan Arifin sebagai guru MI Nurul Hidayah (13 Desember 2019).

³⁸ Wawancara dengan H. Mawardi sebagai Kasi Pendma Kemenag Sampang (13 Desember 2019).

³⁹ Wawancara dengan H. Fathorozi sebagai pengawas madya (13 Desember 2019).

dokumentasi yang berhasil dikumpulkan pada saat melakukan penelitian.

Selain pendidik dan prestasi siswa banyak faktor yang dapat mempengaruhi mutu PAI. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi mutu PAI diantaranya sarana dan prasarana, kurikulum, kedisiplinan, kejujuran, keteladan serta keimanan dan ketaqwaan siswa dalam menjalankan ajaran dalam agamanya serta adanya kerja sama dengan wali murid maupun pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam rangka meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan, maka perlu adanya kerja sama yang solid baik dari orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas PAI maupun pihak Kementerian Agama. Upaya yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam meningkatkan Mutu PAI adalah dengan mengamalkan ilmu yang diperoleh melalui kebiasaan membaca serta memberikan masukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa dalam hal keteladanan dan pembiasaan serta ketika melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik dilakukan dalam rangka mempersiapkan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan serta untuk memperbaiki kualitas dalam pembelajaran.

Hal senada disampaikan oleh pengawas PAI berikut ini:

“Usaha yang dilakukan oleh saya selaku pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pendidik dan tenaga kependidikan antara lain memberikan masukan, saran dan motivasi kepada pendidik dan tenaga

kependidikan dalam hal pembinaan kepada anak dan mendampingi saya ketika melaksanakan praktik shalat, dll".⁴⁰

Selaras dengan yang disampaikan oleh sekretaris pokjawas

PAI berikut ini:

"Sehubungan dengan supervisi akademik, yang saya lakukan Saya juga selalu sekretaris pokjawas juga selalu memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan dan pembiasaan dengan tujuan penanaman nilai-nilai agama dan mental siswa".⁴¹

Hal selaras juga apa yang di sampaikan oleh pengawas PAI

yang lain berikut ini:

"Melakukan pendampingan dan memberi motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya melalui penyusunan PTK bagi pendidik, pembinaan administrasi baga para tenaga kependidikan maupun menyarankan untuk mengembangkan metode lainnya."

Dilihat dari hasil observasi peneliti terkait upaya pengawas PAI dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan temuan data dan laporan kepengawasan dari beberapa laporan dan berkas para pengawas PAI rata-rata setiap 1 semester sekali, baik semester ganjil dan genap setiap tahunnya pengawas PAI membuat laporan yang terdokumentasi di ruang Pokjawas. Hal ini menunjukkan sifat kerja pengawas PAI yang professional dan membuktikan peran dan upaya dalam pengawasan yang bersifat korektif, pengawasan yang bersifat preventif, pengawasan yang bersifat konstruktif dan pengawasan yang bersifat kreatif yang

⁴⁰ Wawancara dengan Arifuddin sebagai pengawas muda (14 Desember 2019).

⁴¹ Wawancara dengan H.Agus Jamalur Rasad sebagai Sekretaris Pokjawas (14 Desember 2019).

senantiasa menjadi pedoman tugas dan fungsi pokok kepengawasan serta merupakan kewajiban pengawas PAI meningkatkan kinerjanya.⁴²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pengawas

Banyaknya kendala yang dihadapi oleh pengawas PAI dalam melaksanakan tugasnya, tetapi dengan adanya faktor pendukung diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengawas PAI dalam melaksanakan kinerjanya. Adapun faktor pendukung yang dapat diperoleh dari hasil temuan selama penelitian adalah: 1) pola hubungan yang baik antara pengawas PAI, kepala sekolah dan pendidik dan tenaga kependidikan, 2) kesadaran dan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas.

Hal tersebut disampaikan oleh ketua pokjawas PAI sebagai berikut:

“Terkait dengan pola hubungan pengawas dengan madrasah yang menjadi faktor pendukung utama dalam menjalin kemitraan dan kerjasama adalah menjalin pola hubungan yang baik antara pengawas PAI, kepala sekolah dan pendidik dan tenaga kependidikan serta kesadaran dan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas.⁴³

Lebih lanjut disampaikan oleh sekretaris pokjawas PAI bahwa faktor pendukung adalah kesadaran pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas. Selain itu adanya komunikasi yang baik antara pengawas, kepala sekolah dan pendidik dan tenaga kependidikan itu sendiri.

⁴² Observasi Peneliti (12 Desember 2019).

⁴³ Wawancara dengan Moh. Iksan sebagai Ketua Pokjawas (14 Desember 2019).

Faktor yang menghambat kinerja pengawas dalam meningkatkan standard pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan hasil temuan selama penelitian antara lain: 1) banyaknya beban kerja pengawas dan luasnya wilayah, 2) kurangnya kompetensi pengawas dalam hal IT, 3) kurangnya jumlah pengawas, 4) kualifikasi pengawas yang kurang sesuai, 5) kurangnya sarana dan prasarana, 6) dana.

Hal di atas senada dengan yang disampaikan oleh bendahara pengawas berikut ini:

“yang menjadi faktor penghambat pengawas dalam meningkatkan standard pendidik dan tenaga kependidikan antara lain beban kerja yang sangat banyak, kurangnya penguasaan IT, jumlah pengawas yang sangat minim serta usia yang memasuki masa purna, kemampuan dan kompetensi serta pengembangan mutu dan kualitas pendidik dan tenaga pendidikan masih kurang”.⁴⁴

Selaras dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Menurut saya semua komponen tentang madrasah menjadi tolak ukur keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan. Faktor penghambat kinerja pengawas adalah kemampuan pengawas yang kurang dalam hal IT, minimnya jumlah pengawas serta luasnya wilayah binaan, kualifikasi pengawas yang tidak sesuai dengan persyaratan”.⁴⁵

Lebih lanjut disampaikan oleh ketua pokjawas berikut ini:

“Faktor penghambat kinerja pengawas PAI antara lain luas wilayah yang yang terlampau jauh, jumlah pengawas yang tidak seimbang, sarana dan prasarana yang sangat kurang serta faktor finansial tidak adanya dana yang diberikan kepada pengawas, kemauan dan disiplin yang kurang, program penyebaran kinerja pengawas belum teralisasi

⁴⁴ Wawancara dengan Muzairi Miskum sebagai Bendahar Pokjawas (14 Desember 2019).

⁴⁵ Wawancara dengan H Imam Syafii sebagai Kepala MIN Sampang (15 Desember 2019).

sesuai program.”⁴⁶

Faktor penghambat kinerja pengawas antara lain keterbatasan SDM, beban kerja yang banyak, serta kurang profesional. Berikut merupakan penemuan data dari hasil wawancara tentang solusi dalam mengatasi hambatan dari kinerja pengawas adalah: 1) , mengoptimalkan kegiatan KKG/MGMP 2) mengikutsertakan dalam kegiatan work shop/pelatihan, 3) menambah jumlah pengawas, 4) adanya rekrutmen pengawas yang selektif, 5) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, 6) memasukkan anggaran pengawas dalam DIPA.

Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh pengawas PAI berikut ini:

“Adapun solusinya beliau menyarankan untuk penambahan jumlah pengawas sehingga menjadi ideal, adanya rekrutmen pengawas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku baik dari segi kualifikasi maupun kompetensinya, serta difasilitasinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengawas sebagai contoh alat transportasi”.⁴⁷

Hal itu juga ditegaskan oleh Kasi Pendma berikut ini:

“Adapun solusinya perlu adanya anggaran yang mendukung dalam peningkatan standard mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui pengawas kemudian dilakukan melalui work shop/pelatihan, sarana dan prasarana yang memadai misalnya laptop maupun tempat, pihak kantor wilayah bisa melakukan monitoring ke bawah untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi oleh pengawas sehingga dapat menjadi rekomendasi untuk memenuhi kebutuhan pengawas, adanya anggaran dalam monitoring pengawas dan penambahan jumlah pengawas yang harus disesuaikan dengan jumlah binaan”.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan Moh. Iksan sebagai Ketua Pokjawas (15 Desember 2019).

⁴⁷ Wawancara dengan Arifuddin sebagai pengawas muda (14 Desember 2019).

⁴⁸ Wawancara dengan H. Mawardi sebagai Kasi Pendma Kemenag Sampang(15 Desember 2019).

Lebih lanjut disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini:

“Solusi dalam menghadapi kendala tersebut menurut beliau adalah 1) menambah jumlah pengawas, 2) rekrutmen pengawas harus diseleksi secara ketat baik dari segi kualifikasi maupun kompetensinya, 3) Adanya inovasi dan kreatifitas pengawas dalam program kerjanya, dan 4) melakukan pembinaan secara kontinyu”.⁴⁹

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh sekretaris pokjawas berikut ini:

“Solusi yang dapat diberikan adalah pengawas harus memberdayakan forum KKG/MGMP dalam pembinaannya serta menambah jumlah pengawas, melaksanakan supervisi secara terprogram dan berkelanjutan serta menambah wawasan IT dengan mengikuti pelatihan, membuat laporan secara terinci dan detail dalam rangka tertib administrasi pendidikan madrasah”.⁵⁰

Berdasarkan hasil temuan peneliti ada beberapa ciri yang dapat dilihat bahwa pengawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Sampang yang bekerja dalam kelompok kerja pengawas mampu bekerja dengan baik, yaitu; memiliki idealisme kerja, kreatifitas kerja, dan konsistensi Kerja. Hal ini dapat dilihat dari semua pengawas PAI selalu aktif melakukan evaluasi dan monitoring sesuai jadwal monitoring yang diprogramkan oleh Pokjawas. Pengawas PAI bekerja dengan kinerja yang baik mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai Pengawas, namun pengawas tidak bisa bekerja dengan sendirian, ia harus di dukung oleh institusi yang mendukung dan kebijakan yang kondusif.⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan H Imam Syafii sebagai Kepala MIN Sampang (15 Desember 2019).

⁵⁰ Wawancara dengan H.Agus Jamalur Rasad sebagai Sekretaris Pokjawas (15 Desember 2019).

⁵¹ Observasi Peneliti (13 Desember 2019).

Dilihat dari data laporan kepengawasan dalam 1 tahun terakhir ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kinerja pengawas diantaranya dilihat dari perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu pengawas yaitu 1) variabel individual, meliputi; kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografis, umur, asal usul, dan jenis kelamin, 2) Variabel organisasional, meliputi; sumber daya, kepemimpinan, imbalan, dan struktur desain pekerjaan, 3) Variabel Psikologis, meliputi; persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.⁵²

⁵² Dokumen Kantor Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Sampang